

## PENGARUH METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIS AN-NAZMAIYAH

Wanda Amelia Purba<sup>1\*</sup>, Sahkholid Nasution<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Corresponding author email: [wanda0306222056@uinsu.ac.id](mailto:wanda0306222056@uinsu.ac.id)

### Article History

Received: 30 April 2026

Revised: 5 May 2026

Published: 21 May 2026

### ABSTRACT

*This study examines the effect of the Structural Analytical Synthetic (SAS) method on the writing skills of second-grade students in Indonesian language learning at MIS An-Nazmaiyah. Writing is one of the important and fundamental language skills, but in reality many second-grade students still show low writing skills, especially in forming simple sentences with correct spelling. This study aims to determine whether the application of the SAS method has a significant effect on students' initial writing skills. This study uses a quantitative approach with a One Group Pretest–Posttest design, involving 25 second-grade students selected using a saturated sampling technique. Data were obtained through a writing assessment rubric that includes aspects of letter clarity, spelling accuracy, coherence between sentences, suitability to the object discussed, appropriate word use, and neatness of writing. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistics, namely by conducting the Shapiro-Wilk normality test, followed by a Paired Sample T-Test. The results showed that the average student score increased from 53.18 in the pretest to 74.52 in the posttest. The results of the Paired Sample T-Test produced a t-value of 8.291 with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected. From the results of the study, it can be concluded that the SAS method has a significant influence on the writing skills of class II students of MIS An-Nazmaiyah and is proven to be effective as an alternative method for learning Indonesian at the elementary madrasah level.*

**Keywords:** SAS Method, Writing Skills, Indonesian Language Learning, Islamic Elementary Schools.

Copyright © 2026, The Author(s).

**How to cite:** Purba, W. A., & Nasution, S. (2026). Pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mis An-Nazmaiyah. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6261>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia adalah sarana untuk mengekspresikan diri, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dari aspek perasaan dan kreasi dengan cara yang efisien dan rasional (Zairima et al., 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, penguasaan Bahasa Indonesia menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam proses tersebut adalah keterampilan menulis (Aini et al., 2021).

Menulis menempati posisi paling tinggi dalam hierarki keterampilan belajar dan kemampuan berbahasa yang sebelumnya memerlukan penguasaan dalam berbicara dan membaca (Lubis et al., 2024). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Alvita & Airlanda, 2021; Rahmadani & Kusumawati, 2025). Keterampilan menulis ialah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang saling mendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (L. M. Sari & Zunidar, 2024; Siregar et al., 2024). Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang produktif dan rumit karena membutuhkan pemahaman tentang kata-kata, susunan kalimat serta kemampuan menyampaikan ide secara tertulis (Rambe & Rambe, 2025). Peningkatan keterampilan berbahasa, khususnya menulis dapat dicapai melalui kegiatan membaca dan menulis yang terstruktur (Marcela & Nasution, 2025).

Di kelas II, siswa sedang dalam tahap awal belajar menulis secara teratur sehingga diperlukan pendekatan belajar yang tepat, terorganisir dan sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik (Putranto et al., 2023).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II adalah metode Struktural Analitik Sintetik (selanjutnya ditulis SAS). Metode SAS merupakan pendekatan pembelajaran membaca dan menulis yang dimulai dari pengenalan struktur kalimat utuh, kemudian diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf, lalu digabungkan kembali secara bertahap. Pendekatan ini sejalan dengan program literasi sekolah yang bertujuan membangun karakter siswa dengan membiasakan mereka mencintai kegiatan membaca dan menulis sejak usia dini (Rahmadhani & Dahlan, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2026 di kelas II MIS An-Nazmaiyah, diperoleh data bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran mereka, dalam membentuk kata menjadi kalimat sederhana, penggunaan ejaan yang kurang tepat, serta ketidakmampuan menyampaikan ide secara teratur. Secara teoretis, siswa kelas II sekolah dasar seharusnya telah mampu menulis kata menjadi kalimat sederhana, menggunakan ejaan dengan tepat, serta memiliki keterampilan menulis kalimat sederhana secara runtut dan mudah dipahami. Namun pada kenyataannya sebagian besar siswa hanya mampu menulis kata sederhana, belum dapat menyusun kalimat secara utuh, dan masih sering melakukan kesalahan ejaan. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses menulis, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi (Kurnia et al., 2024).

Metode SAS dipilih dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan struktural

yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas II, yakni pembelajaran yang dimulai dari pengenalan kalimat utuh (struktural), lalu diuraikan menjadi satuan terkecil (analitik), kemudian dikembalikan ke bentuk semula (sintetik). Pendekatan ini relevan untuk mengatasi masalah yang ditemukan di lapangan, yaitu ketidakmampuan siswa dalam menyusun huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat yang bermakna.

Penelitian ini perlu dilakukan karena kemampuan menulis merupakan dasar penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa di tingkat pendidikan berikutnya (Astuti & Rambe, 2024). Menerapkan metode SAS diharapkan bisa menjadi cara belajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II (Naitili et al., 2019). Secara nyata, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai pilihan metode mengajar Bahasa Indonesia, bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka, serta bagi sekolah sebagai referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif (Y. Sari et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode SAS sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2019) membuktikan bahwa dengan menerapkan metode SAS, kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari naiknya nilai rata-rata dan persentase siswa yang berhasil mencapai target pembelajaran pada setiap siklus. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode SAS cocok dengan tahap perkembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Astri Nadia Iriyani et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong. Penelitian ini menemukan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 37,83 menjadi 88,16 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa metode SAS efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Ningsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan metode SAS berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas I sekolah dasar, yang dibuktikan melalui hasil uji statistik dengan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$ , sehingga metode SAS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya belum secara jelas membahas penerapan metode SAS dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah dampak penerapan metode SAS terhadap keterampilan menulis siswa kelas II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS An-Nazmaiyah.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas metode SAS, terdapat beberapa perbedaan mendasar dari penelitian ini. Pertama, dari sisi metode, penelitian terdahulu menggunakan instrumen penilaian menulis yang bersifat umum tanpa rubrik terperinci, serta dilakukan di Sekolah Dasar umum yang tidak mempertimbangkan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah. Akibatnya, aspek-aspek spesifik keterampilan menulis permulaan seperti kejelasan huruf, ketepatan

ejaan, dan kerapian tulisan belum terukur secara komprehensif. Kedua, dari sisi konteks, penelitian sebelumnya belum secara khusus menelaah keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas II MI dalam kaitannya dengan program literasi berbasis karakter. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menerapkan rubrik penilaian enam aspek yang terperinci dalam konteks madrasah ibtidaiyah, sehingga diharapkan memberikan kontribusi yang lebih spesifik bagi pengembangan pembelajaran menulis permulaan di tingkat MI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode SAS terhadap keterampilan menulis siswa kelas II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS An-Nazmaiyah. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai sejauh mana metode SAS mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih baik bagi siswa kelas rendah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yang merupakan jenis desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa ada kelompok lain sebagai pembanding. Desain *One Group Pretest–Posttest* tidak memerlukan kelompok pembanding karena fokus utama penelitian ini adalah melihat perubahan (perbedaan skor) pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberi perlakuan, bukan membandingkan efektivitas antar kelompok. Selain itu, keterbatasan jumlah

kelas yang tersedia di MIS An-Nazmaiyah yang hanya terdiri dari satu rombongan belajar kelas II menjadi alasan praktis pemilihan desain ini. Meskipun tanpa kelompok kontrol, validitas internal penelitian tetap dijaga melalui konsistensi prosedur perlakuan dan penggunaan rubrik penilaian yang telah divalidasi secara ahli.

Desain *One Group Pretest–Posttest* menekankan pada perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama. Dalam desain ini, para subjek terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan mereka sebelumnya. Setelah itu, mereka diberikan perlakuan berupa penerapan metode SAS. Kemudian, mereka diberikan tes kembali (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis mereka setelah menerima perlakuan tersebut. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

**Tabel 1. *One Group Pretest–Posttest Design***

$O_1 - X - O_2$
-----------------

### Keterangan:

- $O_1$  = *Pretest* (Tes keterampilan menulis siswa)
- $X$  = Perlakuan (Pembelajaran menggunakan metode SAS)
- $O_2$  = *Posttest* (Tes keterampilan menulis siswa)

Prosedur perlakuan dalam penelitian ini menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan pokok, yaitu tahap struktural, analitik, dan sintetik. Pada tahap struktural, peneliti menyajikan terlebih dahulu sebuah kalimat utuh yang berkaitan dengan pengalaman siswa sehingga mudah dipahami dan memiliki makna. Selanjutnya, pada tahap analitik, kalimat tersebut dipecah

secara bertahap menjadi kata, kemudian kata diuraikan menjadi suku kata, dan suku kata diuraikan lagi menjadi huruf. Setelah siswa memahami setiap bagian tersebut, pembelajaran dilanjutkan ke tahap sintetik, yaitu proses menyusun kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, hingga membentuk kembali kalimat utuh seperti semula. Pada tahap akhir, siswa diminta menuliskan kembali kalimat tersebut secara mandiri sebagai latihan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

Penelitian ini dilakukan di MIS An-Nazmaiyah pada tahun ajaran 2026/2027 dengan populasi meliputi seluruh siswa kelas II yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel, sehingga seluruh 25 siswa kelas II dijadikan subjek penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil dan hanya terdiri dari satu kelas, sehingga seluruh siswa kelas II dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa kelas II dan diberikan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis siswa sebelum diterapkan metode SAS, sedangkan *posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode SAS. Tes yang digunakan berupa tes menulis permulaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas II, meliputi menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Penilaian hasil tes dilakukan menggunakan rubrik penilaian

keterampilan menulis siswa yang mencakup beberapa aspek: (1) kejelasan huruf, (2) ketepatan penggunaan ejaan, (3) keterpaduan antar kalimat, (4) kesesuaian dengan objek, (5) ketepatan penggunaan kata dalam kalimat, (6) kerapian (Wijayanti & Utami, 2022).

Sebelum digunakan, rubrik penilaian keterampilan menulis divalidasi oleh dosen ahli di bidang pendidikan Bahasa Indonesia. Validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian setiap aspek rubrik dengan indikator keterampilan menulis permulaan siswa kelas II MI. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh aspek rubrik dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Proses validasi ini penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keterampilan menulis siswa secara komprehensif, bukan sekadar kemampuan menyalin.

Selain tes, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi meliputi data jumlah siswa, daftar nama siswa, hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data penelitian dan memberikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran serta penerapan metode SAS.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan data penelitian yang meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi hasil *pretest* dan *posttest* (Salim & Haidir, 2019). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan

gambaran umum mengenai keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode SAS.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, berupa uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro–Wilk* dengan bantuan *software SPSS*, mengingat jumlah sampel penelitian kurang dari 50.

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *parametrik Paired Sample t-Test*, karena data berasal dari satu kelompok yang sama dan dibandingkan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif.

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode SAS terhadap keterampilan menulis siswa kelas II MIS An-Nazmaiyah. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari penggunaan metode SAS terhadap keterampilan menulis siswa kelas II MIS An-Nazmaiyah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap

keterampilan menulis siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS An-Nazmaiyah. Penelitian ini meliputi beberapa tahap, yakni *pretest* dan *posttest*. Pada tahap awal, seluruh siswa kelas II diberikan tes awal agar bisa mengetahui keterampilan mereka dalam menulis permulaan. Selanjutnya, siswa diberi perlakuan dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan di akhir proses diberikan *posttest* untuk mengukur keterampilan menulis permulaan siswa setelah mengikuti perlakuan tersebut. Sampel penelitian ini mencakup semua siswa kelas II di MIS An-Nazmaiyah, yang totalnya ada 25 orang. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas II MIS An-Nazmaiyah.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Keterampilan Menulis	25	25.0	70.9	53.180	11.5723
Posttest Keterampilan Menulis	25	54.2	95.8	74.516	10.0856
Valid N (listwise)	25				

(Sumber: Output SPSS 25, diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest*

keterampilan menulis siswa kelas II MIS An-Nazmayyah adalah 53,180 dengan nilai minimum 25,0 dan nilai maksimum 70,9. Sementara itu, setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode SAS, nilai rata-rata *psosttest* meningkat menjadi 74,516 dengan nilai minimum 54,2 dan nilai maksimum 95,8. Kenaikan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* sebesar 21,336 poin ini mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan setelah memperoleh pembelajaran dengan metode SAS.

Hasil dari statistik deskriptif ini sesuai dengan penemuan Prawiyogi et al. (2024) yang mengkaji pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ciwaringin I. Penelitian tersebut juga menggunakan desain Pre-eksperimental dengan tipe One Group Pretest-Posttest dan menerapkan analisis statistik deskriptif serta uji Paired Sample t-Test sebagai teknik analisis data. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam penelitian tersebut, diperoleh adanya peningkatan persentase keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode SAS. Kesamaan desain penelitian dan teknik analisis ini membuktikan bahwa metode SAS yang dikombinasikan dengan analisis statistik deskriptif secara konsisten mampu menggambarkan peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa di jenjang sekolah dasar.

Untuk mengetahui apakah perbedaan antara *pretest* dan *posttest* tersebut signifikan secara statistik, maka dilakukan uji hipotesis. Dalam menentukan jenis uji hipotesis yang tepat, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena

jumlah sampel kurang dari 50 orang. Berikut ini hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest dan Posttest***

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Pretest Keterampilan Menulis	.192	25	.018	.938	25	.136
Posttest Keterampilan Menulis	.201	25	.011	.933	25	.103

a. Lilliefors Significance Correction  
(Sumber: Output SPSS 25, diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* keterampilan menulis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,136 dan data *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,103. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis permulaan siswa kelas II MIS An-Nazmayyah berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ini sesuai dengan penemuan Hawa et al. (2024) dalam penelitiannya mengenai efektivitas model Reciprocal Teaching dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, Dalam penelitian tersebut, data *pretest* dan *posttest* keterampilan siswa juga menunjukkan distribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga uji hipotesis menggunakan metode parametrik dapat

dilanjutkan. Terpenuhiya asumsi normalitas dalam penelitian dengan *desain One Group Pretest-Posttest* merupakan syarat penting yang memastikan keakuratan penggunaan uji statistik parametrik dalam menguji hipotesis.

Dengan terpenuhiya asumsi normalitas, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $H_0 =$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode SAS terhadap keterampilan menulis siswa kelas II MIS An-Nazmaiyah;  $H_a =$  Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode SAS terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II MIS An-Nazmaiyah. Berikut ini hasil uji *Paired Sample t-Test*.

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sampel t-Test Keterampilan Menulis**

Paired Samples Test					
Paired Differences					
Mean	Std. Deviation	Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper	
12.8625	2.5735	26.6475	16.0245	8.2491	2.000

P Pretest	-	12.8625	-	-	-	2.000
ai Keterampilan Menulis	21.377	735	26.6475	16.0245	8.2491	40

(Sumber: Output SPSS 25, diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai  $t = -8,291$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 24 dan nilai  $Sig. = 0,000$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode SAS terhadap keterampilan menulis siswa kelas II MIS An-Nazmaiyah. Artinya, penerapan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

Keberhasilan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II MIS An-Nazmaiyah dapat dijelaskan melalui kesesuaian tahapan metode ini dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana siswa usia 7–8 tahun berada pada tahap operasional konkret. Metode SAS menyajikan pembelajaran secara konkret dan bertahap dari kalimat yang bermakna dan dekat dengan pengalaman siswa, dipecah menjadi unit-unit terkecil, lalu disatukan kembali. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman tentang struktur bahasa secara menyeluruh, bukan sekadar menghafal huruf

secara terpisah. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap (melihat, menguraikan, dan menyusun kembali) sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri secara aktif.

Tahap struktural dalam metode SAS memberikan siswa gambaran utuh tentang bahasa tulis sejak awal. Dengan menyajikan kalimat lengkap yang dekat dengan pengalaman siswa, metode ini mengaktifkan skema pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Tahap analitik kemudian melatih kemampuan berpikir analitis siswa dengan cara mengurai kalimat menjadi komponen-komponen yang lebih kecil secara bertahap. Proses penguraian ini membantu siswa memahami hubungan struktural antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat secara logis dan sistematis. Tahap sintetik selanjutnya melatih siswa untuk menyusun kembali komponen-komponen tersebut menjadi kalimat yang utuh, yang secara langsung melatih keterampilan menulis sebagai proses konstruksi bahasa. Ketiga tahapan ini mencerminkan pola belajar dari keseluruhan ke bagian lalu kembali ke keseluruhan, yang terbukti lebih efektif untuk pembelajaran bahasa permulaan dibandingkan pendekatan yang hanya berjalan satu arah dari huruf ke kalimat.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Nadia Iriyani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berdampak signifikan terhadap kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 37,83 menjadi 88,16, serta

nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini juga sejalan dengan penelitian D. F. Ningsih et al. (2022) yang menunjukkan bahwa metode SAS berdampak signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas 1 SD dengan tingkat signifikansi  $0,030 < 0,05$ . Keberhasilan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dapat dijelaskan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Metode SAS memberikan pengalaman belajar yang dimulai dengan mengenalkan struktur kalimat lengkap, lalu dianalisis ke dalam kata, suku kata, dan huruf, kemudian disatukan kembali menjadi kalimat lengkap. Proses ini membantu siswa memahami bagaimana huruf, suku kata, kata, dan kalimat saling terkait secara menyeluruh, sehingga keterampilan menulis mereka dapat berkembang dengan baik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas II MIS An-Nazmaiyah. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,18 menjadi 74,52 pada *posttest*. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa perubahan tersebut signifikan dan tidak terjadi secara kebetulan.

Berdasarkan temuan ini, guru di tingkat madrasah dapat mempertimbangkan metode SAS sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Sekolah juga dapat menggabungkan metode ini ke dalam program literasi yang berlandaskan karakter yang sedang berlangsung.

Penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan, yaitu tidak adanya kelompok kontrol serta jumlah siswa dalam sampel yang hanya terdiri dari satu kelas saja. Oleh karena itu, penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan desain quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat diterapkan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Min 4 Kota Medan. *Nizhamiyah*, 11(1). <https://doi.org/10.30821/niz.v11i1.922>
- Alvita, & Airlanda, S. G. (2021). Pengembangan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5712–5721. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1686>
- Astuti, W. N., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 554–562. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.718>
- Hawa, A. M., Putra, L. V., Suryani, E., Yuni, K., Rizqi, H. Y., & Waluyo, U. N. (2024). Efektivitas Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. 8(1), 52–60. <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.21179>
- Iriyani, A. N., Faizin, M., & Rahayu, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik ) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Permulaan Siswa Kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(2), 140–151. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i2.3622>
- Kurnia, N., Destrinelli, & Noviyanti, S. (2024). Penerapan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 182/I Hutan Lindung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20158>
- Lubis, M. K. R., Kusumawati, T. I., & Aufa, A. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di MIS YPI Batang Kuis. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 84–91. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2602>
- Marcela, R., & Nasution, S. (2025). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Video Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Di MIN 3 Labuhanbatu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 176–188. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4382>
- Maulana, M. I., Handayani, T., & Rahayu, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Sas Pada Siswa Kelas II-B Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 46–51. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v7i1.8637>
- Naitili, C. A., Suardana, I. M., & Ramli, M. (2019). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan*

- Pengembangan*, 4(5), 660.  
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12463>
- Ningsih, D. F., Burhan, M. A., & Subhan, M. (2022). Pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Menulis siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDN 195/VIII Wirotho Agung. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 241.  
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1531>
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., & Nadzilah, H. (2024). Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 6(1), 180–188.  
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v6i1.6236>
- Putranto, R. A., Inayati, D., AyuMahardika, P., Safira, R. A., & Wijayama, B. (2023). *Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia SD*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.  
<https://books.google.co.id/books?id=1OnPEAAQBAJ>
- Rahmadani, S., & Kusumawati, T. I. (2025). Pengaruh Metode Estafet Writing terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 10(1), 81.  
<https://doi.org/10.26737/jp-bis.v10i1.7425>
- Rahmadhani, W., & Dahlan, Z. (2023). Internalisasi nilai karakter gemar membaca melalui program literasi di Madrasah Ibtidaiyah negeri 5 Medan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 351–360.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.242>
- Rambe, N., & Rambe, R. N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP IT Ad Durrah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 15(2), 263–268.  
<https://doi.org/10.23969/literasi.v15i2.28036>
- Salim, & Haidir. (2019). Penelitian pendidikan: metode, pendekatan dan jenis. In *Society* (ke-1). Kencana (Divisi PrenadaMedia Group).
- Sari, L. M., & Zunidar, Z. (2024). Pengaruh Strategi Read Aloud Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Penggunaan Tanda Baca Di Kelas Ii Min 4 Kota Medan. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 400.  
<https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23036>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur : Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9.  
<https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Siregar, R. R., Sapri, & Rambe, A. H. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas Ii Sdit Syifaurrehman. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 63–76.  
<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2843>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). ALFABETA,.
- Wijayanti, T. I., & Utami, D. R. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 524–532.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>
- Zairima, E., Rustam, R., & Siregar, L. N. K.

(2024). Penerapan Media Film Kartun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi SD Swasta Patria Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan Deli Serdan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan*

*Berkarakter*, 2(2), 259–272.  
<https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i2.677>.